

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan masyarakat, sarana tumbuh dan kembangnya kreativitas, pengetahuan, keterampilan intelektualitas masing-masing individu dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sarana dalam mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan peradaban manusia, maka pendidikan harus ditata, dikelola, dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, yang memiliki peran yang sentral untuk mengupayakan keberhasilan suatu tujuan.

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UUSPN/2003 Bab II Pasal 3, yaitu: "bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Jadi pada intinya setiap manusia wajib memperoleh pendidikan dengan baik agar dapat memenuhi suatu kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan yang diinginkan (Syah, 2014, h. 10-12).

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang

berbunyi:

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنسَانِ عِلْمٌ بِئِنَّ رَبَّهُ لَسَدِيدٌ ﴿١﴾ أَمْ أَدْرَأَهُ عِثْرَ رَبِّهِ ﴿٢﴾ أَمْ يَدْعُوا تَحْتِ الْوُجُوهِ وَيَسْمَعُ آلِهَةُ الْبَنَاتِ كُلُّ شَيْءٍ ﴿٣﴾ بَلْ يَدْعُوا أَتْلُونَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَزَّةِ عِلْمٌ وَبِحَمْدِهِ ﴿٤﴾ تَبَارَكَ الَّذِي فِي يَدَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٥﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Berbagai upaya dalam mencapai pendidikan yang diharapkan terutama di Indonesia, pemerintah telah mewujudkan mutu pendidikan dan sudah tercantum dalam UUD 1945 yang berisi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Kurangnya sarana-prasarana dan mutu pendidik yang kurang baik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan karena dapat mengembangkan potensi diri peserta didik yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak masih dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa, sampai ke

liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga merupakan suatu proses kegiatan yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan dan dalam jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat/sekitar (Suyono & Hariyanto, 2012, h. 1).

Kegiatan Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Emda, 2017. h 173).

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi

pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (Khomsiyah, 2014, h. 80-81). Jadi motivasi sangat lah penting bagi siswa dalam kegiatan belajar agar siswa dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya dalam belajar. Motivasi belajar yang ideal yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin serta mempunyai antusias yang tinggi.

Guru sebagai sutradara yang mengatur jalannya kegiatan pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dirinya. Untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, peserta didik haruslah diberikan kesempatan misalnya kesempatan untuk belajar secara mandiri. Memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar secara mandiri, dapat membantunya meningkatkan kemampuan (potensi) dalam memaksimalkan inisiatif dan kreativitas mereka. Belajar mandiri dapat berupa pemberian pekerjaan rumah kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMAN 11 Kendari, peneliti

bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas guru hanya menempatkan siswa sebagai pendengar. Pada pembelajaran biologi guru di SMAN 11 Kendari cenderung belum menggunakan metode yang beragam, yaitu masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, mencatat dan latihan soal. Metode ceramah yang terpusat pada guru membuat proses pembelajaran terasa membosankan, tidak menarik dan tidak memotivasi siswa untuk belajar. Peneliti melihat ketika waktu pembelajaran berlangsung ada siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya. Sehingga banyak siswa yang hanya diam saja di kelas. Mereka bercerita, dan bahkan ada yang bermain sendiri. Namun hal ini disebabkan pula oleh keadaan siswa yang sulit di arahkan karena, motivasi untuk belajar sedikit dan untuk menumbuhkan sikap aktif tidaklah mudah faktanya guru tetap dianggap sebagai sumber belajar utama.

Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, agar dalam proses pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pendapat sesama siswa lainnya sehingga siswa dalam pembelajaran tidak jenuh dan siswa yang kurang mengerti dapat bertanya kepada siswa yang lebih paham pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, sebagai alternatif

pilihan dalam mengajar dapat digunakan metode pembelajaran resitasi/penugasan.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada variabel-variabelnya. Peneliti yang terdahulu atau relevan yang peneliti ambil menggunakan variabel bebas dan terikat yang jenis dan jumlahnya berbeda-beda. Peneliti yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengambil variabel bebas berupa metode resitasi dan variabel terikat berupa motivasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 11 Kendari”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti hal tersebut agar peneliti menjadi terarah dan lebih mendalam menganalisisnya. Identifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan belum beragam
2. Kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi karena guru menggunakan metode ceramah
3. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar
4. Rendahnya motivasi belajar siswa

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor atau variabel lain yang dapat dikaji dan untuk ditindaklanjuti. Akan tetapi, adanya berbagai hambatan/keterbatasan yang ada, dana, waktu, keadaan, maupun jangkauan peneliti. Maka dalam penelitian ini dibatasi oleh “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa di SMAN 11 Kendari”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan metode resitasi yang diberikan oleh guru di kelas XI SMAN 11 Kendari?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 11 Kendari?
3. Apakah terdapat pengaruh metode resitasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 11 Kendari?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan metode resitasi yang diberikan oleh guru di kelas XI SMAN 11 Kendari.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 11 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 11 Kendari.

1.6. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini ditemukan ada tidak pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 11 Kendari. Sehingga dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang resitasi dan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam langkah untuk menuju yang lebih baik lagi serta untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Siswa

Siswa dapat belajar lebih baik dan dapat memahami materi biologi secara mandiri.

c. Guru

Dapat memahami dan menambah wawasan tentang pemberian tugas menggunakan metode resitasi dan memberikan dorongan/motivasi kepada siswa, sehingga diharapkan dapat menerapkan secara optimal.

d. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

1.7 Defenisi Operasional

1. Metode resitasi adalah mengemukakan cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Dengan demikian, metode resitasi yang dimaksudkan oleh peneliti merupakan sejumlah tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok yang berhubungan dengan materi pendidikan dalam bentuk upaya memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran.

2. Motivasi belajar adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Motivasi yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur-unsur dinamis dalam bahasa dan pembelajaran, 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal peserta didik dan faktor eksternal.